

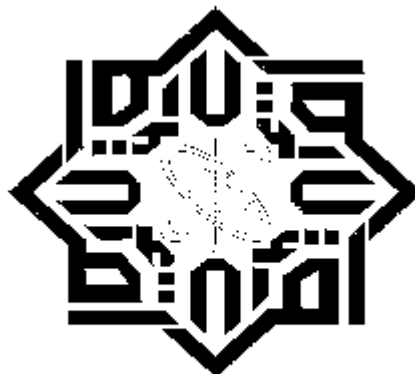
**PENERAPAN STRATEGI KISI-KISI PENGELOMPOKAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
OPERASI HITUNG BILANGAN SISWA KELAS IV SDN 013
BALAM JAYA KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

DESRA YULITA

NIM. 11018204207

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI KISI-KISI PENGELOMPOKAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI
OPERASI HITUNG BILANGAN SISWA KELAS IV SDN 013
BALAM JAYA KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**DESRA YULITA
NIM. 11018204207**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Kisi-Kisi Pengelompokan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Desra Yulita NIM. 11018204207 diterima dan disetujui untuk diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Dzulqaidah, 1433 H
25 September, 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Drs. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Kisi-Kisi Pengelompokan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Desra Yulita NIM. 11018204207 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 21 Safar 1434 H/21 Januari 2013 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 21 Safar 1434 H
04 Januari 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Penguji I

Penguji II

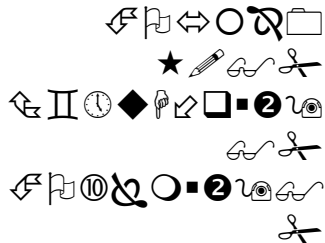
Dra. Hj. Nurhayati B, M.Ag.

Melly Andriani, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN



Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmadnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selawat beserta salam penulis kirimkan pada jumjungan alam yakni nabi besar <u>u>,ad SAW.

Skripsi ini berjudul ”*Penerapan Strategi Kisi-Kisi Pengelompokan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*” yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Prof. DR. H. M. Nazir.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu DR. Helmiati, M.Ag serta seluruh Fakultas akademik yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.
3. Kepada ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Sri Murhayati, M.Ag yang sebelumnya telah mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Drs. Mas`ud Zein M. Pd yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berguna bagi penulis.

5. Dosen yang telah memberikan ilmunya tanpa kenal lelah, semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah SWT.
6. Kepada kepala SDN 013 Balam Jaya serta majelis guru dan seluruh pegawai administrasi.
7. Kehadapan Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa mendo`akan penulis dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Spesial buat suami tercinta Hadinur, S.Pd dan ananda tersayang yang selalu setia dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman dan sahabatku yang kiranya tidak dapatku sebutkan namanya satu persatu.

Selain itu sebagai manusia biasa tentunya tidak akan terlepas dari khilaf dan salah, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih ada kelemahan-kelemahannya. Akhirnya kepada yang kuasa penulis selalu bermohon semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amin.

Pekanbaru, September 2012

Penulis

DESRA YULITA

ABSTRAK

Desra Yulita (2012): Penerapan Strategi Kisi-Kisi Pengelompokan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Memperhatikan hasil tes awal pada murid Kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang, yaitu rendahnya hasil belajar matematika maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Penerapan Strategi Kisi-Kisi Pengelompokan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar murid pada mata pelajaran Matematika siswa Kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang pada Tahun Pelajaran 2012-2013. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam penerapan Strategi Kisi-Kisi Pengelompokan dan teknik pengumpulan data berupa tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa hasil belajar Matematika murid hanya dengan nilai rata-rata mencapai 59 dengan ketuntasan kelas 60% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka meningkat dengan nilai rata-rata 61 ketuntasan kelas mencapai 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa apabila penerapan Strategi Kisi-Kisi Pengelompokan dalam proses pembelajaran matematika secara benar dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid.

ABSTRACTEDLY

Desra Yulita (2012): Agglomerated Grille Strategy implement To Increase Mathematics Studying Result Student brazes IV SDN 013 Balam Jaya district Tambang Kampar Regencies

Paying attention result essays startup on student brazes IV. SDN 013 district Balam Jaya Tambang, which is its low usufructs mathematics studying therefore writer most draw for do research with Implemented Agglomerated Grille Strategy. This research intent to know result step-up studies student on student Mathematics subject brazes IV. SDN 013 district Balam Jaya Tambang

This research is executed at class IV. SDN 013 district Balam JayaTambang on School Year 2012 2013. This observational form is observational action braze. This observational instrument consisting of observation for activity to learn up to learning process happens in Agglomerated Grille Strategy implement and tech data collecting as essays that is done at the end learning process with tutorial material already been studied

Base observational result already been performed thru 2 cycles, on i. cycle to be known that Mathematicses learned result student only by average value reach 59 by class thoroughness 60% and after be done repairs on second cycle therefore increases by average value 61 thoroughness braze to reach 90%. Of this data points out that if implemented Agglomerated Grille Strategy in processes ala mathematics learning really get to increase mathematics studying result student.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoretis	6
1. Pengertian Belajar.....	6
2. Hasil Belajar Matematika.....	7
3. Pembelajaran Kisi-Kisi Pengelompokan	10
B. Hipotesis Tindakan	13
C. Indikator Keberhasilan.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	17
B. Tempat Penelitian.....	17
C. Rancangan penelitian.....	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	20
E. Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	24
B. Hasil Penelitian	29
1. Sebelum dilakukan Tindakan.....	29
2. Deskripsi Siklus I.....	30
3. Deskripsi Siklus II.....	44

4. Analisis Keberhasilan Tindakan	54
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
4.1 Nama-nama Guru SDN 013 Balam Jaya.....	25
4.2 Data Siswa Kelas SDN 013 Balam Jaya.....	26
4.3 Data Keadaan Srana dan Prasarana SDN 013 Balam Jaya	27
4.4 Hasil Matematika Sebelum Tindakan.....	29
4.5 Hasil Observasi Guru Pertemuan 1 Siklus I.....	33
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I	35
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Pertemuan 1)	37
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa (Pertemuan 2)	38
4.9 Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus I.....	40
4.10 Hasil Observasi Guru Pertemuan 3 Siklus II	45
4.11 Hasil Observasi Guru Pertemuan 4 Siklus II	47
4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Sikus II (Pertemuan 3)	48
4.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan 4)	49
4.14 Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus II	51
4.15 Analisis Keberhasilan Tindakan	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Silabus	59
B ¹ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1	60
B ² Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2	62
B ³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3	64
B ⁴ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 4	66
C ¹ Soal Siklus I.....	68
C ² Soal Siklus II.....	69
D ¹ Kunci Jawaban Soal Siklus I	70
D ² Kunci Jawaban Soal Siklus II.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fungsi mata pelajaran matematika pada sekolah Dasar adalah agar murid mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari.¹

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam cara menyajikan dan penyampaian pada mata pelajaran matematika di dalam proses belajar mengajar di kelas, hal itu dapat dilakukan dengan pemilihan metode atau cara-cara mengajar yang tepat dan sesuai, sehingga pengajaran menjadi berkualitas yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar murid.

Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidaknya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila murid terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang mana hal itu tentunya tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menyampaikan

¹ Udin.S. Winatafutra Dkk. *Strategi Belajar mengajar*, Depdikbud, 1997. hlm20.

pelajaran dengan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri murid-murid.² Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.³ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Namun kenyataan di kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang hasil belajar matematika murid rendah, terutama pada materi operasi hitung bilangan. Pada umumnya murid belum mencapai batas ketuntasan, berdasarkan analisis data yang dilakukan hanya 9 orang (45%) murid yang telah tuntas dan 11 orang (55%) dinyatakan belum tuntas. Rendahnya hasil belajar murid disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya belum optimalnya proses pembelajaran yang diterapkan guru. Kebiasaan yang terjadi dalam mengajarkan mata pelajaran matematika antara lain sebagai berikut:

1. Guru telah menerapkan berbagai metode, namun ternyata belum optimal
2. Guru telah memberikan tugas kepada murid namun tugas yang diberikan guru belum dipahami oleh murid
3. Guru telah mencoba menerapkan metode diskusi, namun diskusi hanya didominasi murid-murid yang pintar saja.

² Ibid, hlm. 3

³Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2006) hlm.35

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dampak dari kebiasaan guru mengajar selama ini terlihat gejala-gejala sebagai berikut:

1. Frekwensi bertanya murid sangat sedikit
2. Materi selalu ceramah tanpa difariasikan dengan metode lain
3. Anak jarang memberikan pendapat dan bertanya tentang materi yang diajarkan guru.

Usaha yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar murid terhadap materi operasi hitung bilangan adalah dengan memberikan latihan-latihan dan menambah jam pelajaran matematika murid pada sore hari. Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belumlah optimal, sehingga hasil belajar murid tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan KKM untuk mata pelajaran matematika di SDN 013 Balam Jaya adalah setelah murid memperoleh nilai dengan angka 60.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran ini direncanakan pada materi operasi hitung bilangan. Berdasarkan uraian tersebut, melihat kenyataan di lapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih strategi kisi-kisi pengelompokan dalam pembelajaran matematika karena strategi ini dapat mengevaluasi tingkat kualitas kemampuan analisis murid tentang hubungan beberapa konsep atau teori tertentu. Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan maka penulis memberi judul penelitian ini yaitu **"Penerapan Strategi Kisi-Kisi**

Pengelompokan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam penulisan ini, penulis perlu menjelaskan definisi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁴ Strategi yang dimaksud adalah rangkaian kegiatan dalam pembelajaran matematika
2. *Kisi-kisi Pengelompokan* adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu murid mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap.⁵ Keterampilan dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar matematika.
3. Hasil belajar matematika merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar.⁶ Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah belajar matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas, dapat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan strategi Kisi-Kisi Pengelompokan dapat

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kencana, 2005) hlm 236

⁵ Nur, *Op Cit* hlm 18

⁶ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2005), hlm.35

Meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi Kisi-kisi Pengelompokan dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid Kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi murid, penggunaan strategi Kisi-kisi Pengelompokan dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid Kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Bagi guru, Penggunaan Strategi Kisi-kisi Pengelompokan ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran di SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Matematika Murid Kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis.

1. Pengertian Belajar Matematika

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.² Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.³

Belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai kelahirannya nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (Psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).⁴

¹ Hamalik, *Op Cit* hlm. 23

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991). hlm. 2

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar murid Aktif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989). hlm 5

⁴ S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 2007). hlm 2

Di samping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan maka belajar matematika merupakan proses interaksi murid dengan guru dalam usaha penguasaan materi pada mata pelajaran matematika.

1. Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian

Dari berbagai pendapat tentang pengertian belajar, maka penulis mengemukakan di antaranya adalah belajar adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya.⁵ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang⁶. Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berubah secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri setelah berinteraksi

⁵ Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Rhineka Cipta. Jakarta, 1997. hlm 35

⁶ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2004. hlm 56.

dengan lingkungannya⁷. Belajar adalah suatu usaha perubahan atau perubahan dalam diri seseorang dinyatakan dalam tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan⁸.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku, ilmu pengetahuan dan keterampilan seorang murid. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Perubahan ilmu pengetahuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar matematika murid.

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh murid melalui proses pembelajaran murid dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru selalu mengadakan evaluasi terhadap murid dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi yang telah diajarkan. Hasil evaluasi merupakan hasil belajar bagi murid dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peranan guru sangat mutlak diperlukan, dimana guru harus membangun interaksi antara guru dengan murid, merupakan suatu system yang saling terkait antara satu sama lain demi terwujudnya suatu tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan hasil belajar. Berhasil atau

⁷ Slameto. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989. hlm 48

⁸ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta 2003. hlm 21

tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu dari dalam diri murid, faktor dari luar diri murid dan faktor pendekatan belajar⁹.

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :¹⁰ faktor intern (dari dalam anak itu sendiri) faktor ekstern (dari luar anak itu sendiri).

1. Faktor intern

- a. Faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh
- b. Faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan.
- c. Faktor kelelahan

2. Faktor ekstern

- a. Keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
- b. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, disiplin sekolah, alat pengajaran,

⁹ Dalyono, M. *Op. Cit.* hlm 34

¹⁰ Slameto, Loc, Cit, hlm, 54

waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah

- c. Faktor masyarakat yaitu kegiatan murid dalam masyarakat , media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
- b. Faktor bakat dan minat belajar
- c. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal
- d. Faktor kesehatan yang Fit
- e. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar
- f. Faktor ekonomi yang memadai
- g. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tentram.¹¹

3. Strategi Kisi-kisi Pengelompokan

a. Pengertian

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penerapan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.¹² Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada

¹¹ Hamalik, Loc, Cit, hlm. 27

¹² Wina Sanjaya. *Sterategi belajar Mengajar*, Jakarta, Kencana. 2008. hlm, 26

pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnyanya dalam implementasi suatu strategi.¹³ Kem dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Dick and Carey dalam Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada murid.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Strategi ini berbentuk kisi-kisi yang terdiri dari dua atau tiga kelompok. Strategi ini dapat mengevaluasi tingkat kualitas kemampuan analisis murid tentang hubungan beberapa konsep atau teori tertentu.

Strategi kisi pegelompokan bertujuan untuk:

¹³ *Ibid.* hlm, 196

1. Mengembangkan kecakapan menganalisis
2. Mengembangkan kemampuan mengambil suatu kesimpulan
3. Memperbaiki kecakapan
4. Mengembangkan kecakapan dan kebiasaan belajar
5. Belajar istilah dan fakta-fakta mata pelajaran yang dipelajari
6. Belajar konsep-konsep dan teori-teori pada mata pelajaran yang dipelajari
7. Meningkatkan kecakapan menguraikan fakta-fakta yang ada dalam pembelajaran
8. Meningkatkan kecakapan menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah teori pengetahuan.

b. Langkah-Langkah Kisi-Kisi Pengelompokan

Secara operasional strategi kisi-kisi pengelompokan dengan langkah-langkah yaitu:

1. Pilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau
2. Buatlah daftar contoh untuk setiap kategori
3. Pastikanlah bahwa semua item hanya cocok untuk suatu kategori dan semua item telah diketahui oleh murid.
4. Kemudian, buatlah gambar empat persegi untuk semua item
5. Mintalah murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan
6. Melakukan koreksi atau evaluasi

7. Setelah dikoreksi dikembalikan kepada murid.¹⁴

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis yang dikemukakan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika diterapkan strategi kisi-kisi pengelompokan maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi operasi hitung bilangan pada Murid Kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang

C. Indikator Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahuinya keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penerapan strategi kisi-kisi pengelompokan adalah dengan menganalisis aktivitas guru, aktivitas murid sebagai indikator kinerja dan hasil belajar matematika murid setelah dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang dipelajari

a. Indikator Kinerja (Proses)

1. Indikator Kinerja Guru

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang direncanakan sebelumnya yang terdiri atas 7 indikator dalam pelaksanaannya. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah:

¹⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (CTSD: Yogyakarta, 2010) hlm 148

- 1) Guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau
- 2) Guru membuat daftar contoh untuk setiap kategori
- 3) Guru memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk suatu kategori dan semua item telah diketahui oleh murid.
- 4) Guru membuat gambar empat persegi untuk semua item
- 5) Guru meminta murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan
- 6) Guru melakukan koreksi atau evaluasi
- 7) Guru mengembalikan hasil koreksian kepada murid

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat sempurna	:	81% -- 100%
Minimal sempurna	:	61% – 80%
Cukup Sempurna	:	41% -- 60%
Kurang sempurna	:	21% – 40%
Tidak sempurna	:	0% – 20%. ¹⁵

2. Indikator Kinerja Murid

Data aktivitas belajar murid berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Aktivitas belajar murid terlahir dari aktivitas yang dilakukan guru. Pengukurannya apabila setiap kegiatan

¹⁵ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

dilakukan murid (Ya) dan apabila tidak dilakukan murid (Tidak), apabila semua aktivitas dilakukan murid sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah murid 20 orang merupakan aktivitas murid yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat aktivitas belajar murid dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dengan indikator aktivitas murid yaitu:

1. Murid memperhatikan penjelasan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau
2. Murid membuat daftar contoh untuk setiap kategori
3. Murid mengetahui semua item yang cocok untuk suatu kategori.
4. Murid memperhatikan gambar empat persegi untuk semua item
5. Murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan
6. Murid mengerjakan evaluasi yang diberikan guru
7. Murid menerima hasil keroksi guru

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

Sangat tinggi	: 81% -- 100%
Tinggi	: 61% – 80%
Cukup Tinggi	: 41% -- 60%
Rendah	: 21% -- 40%
Sangat Rendah	: 0 % – 20% ¹⁶

¹⁶ Ibid

b. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Kisi-kisi Pengelompokan murid yang mempunyai hasil belajar tinggi dalam belajar mencapai 75% dari keseluruhan murid atau di atas ketuntasan kelas yang telah ditetapkan dengan KKM 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada murid kelas IV SD Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang, dengan jumlah murid yaitu 20 orang, murid laki-laki berjumlah 10 orang dan murid perempuan berjumlah 10 orang. Subjek dalam penelitian adalah guru Kelas IV SD Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang berjumlah 1 orang dan siswa IV SD Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang yang berjumlah 20 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran Kisi-kisi Pengelompokan dan hasil belajar matematika murid.

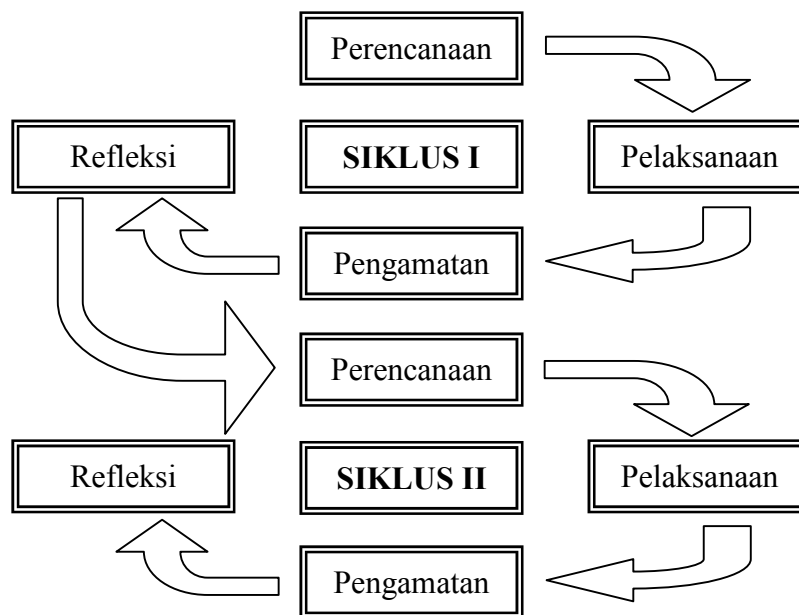
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada bulan Juli sampai Agus tahun pelajaran 2012-2013.

C. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan yang digunakan dalam PTK ini adalah yang dikemukakan oleh Gunawan Undang yang melalui empat tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi, dan direncanakan penelitian ini

melalui dua siklus yang berkesinambungan dari siklus pertama ke siklus berikutnya dan dapat didesain sebagai berikut :



Gambar :1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas¹

Berdasarkan refleksi awal peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan tema dalam penelitian ini kemudian diikuti dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dengan langkah-langkah penerapan Strategi Pembelajaran Kisi-kisi Pengelompokan

¹ Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Sayagatama, 2008) hlm

- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan murid selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyiapkan tes berdasarkan materi pelajaran yang akan diberikan pada murid diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar murid dalam mencapai kompetensi dasar

b. Implementasi Tindakan

- 1) Guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau
- 2) Guru membuat daftar contoh untuk setiap kategori
- 3) Guru memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk suatu kategori dan semua item telah diketahui oleh murid.
- 4) Guru membuat gambar empat persegi untuk semua item
- 5) Guru meminta murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan
- 6) Guru melakukan koreksi atau evaluasi
- 7) Guru mengembalikan hasil koreksian kepada murid

c. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat

berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Langsung, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah menjadi observer dalam penelitian ini, hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Untuk siklus berikutnya penelitian ini direncanakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga ada keterkaitan dan kesinambungan dari siklus pertama dan siklus yang selanjutnya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran
2. Data hasil belajar matematika murid

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data aktivitas yang dilakukan guru dan murid dilihat dari hasil pengamatan (observasi). Pengamatan yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti adapun objek yang di observasi adalah aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran Kisi-kisi Pengelompokan.

2. Hasil dari tes (test)

Test sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil dan tingkat pemahaman yang dimiliki murid setelah pembelajaran matematika. Sedangkan tes yang dilakukan dengan soal-soal berbentuk objektif dari materi pelajaran yang dipelajari dan terdiri dari 10 soal.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan hasil belajar matematika dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif ini bertujuan menggambarkan data tentang aktivitas murid dan guru selama proses pembelajaran, dan data tentang ketuntasan belajar murid pada materi pelajaran yang telah dipelajari.

Analisis data ini berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat mengisi lembar pengamatan yang disediakan tentang aktivitas

murid dan guru selama proses pembelajaran. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas pada tahapan pembelajaran yang tertuang dalam RPP, terlaksana dengan baik. Pada lembar pengamatan ini untuk mengukur setiap aktivitas murid dan guru yang dibuat secara tertutup. Untuk menganalisis kinerja guru dan murid dalam penerapan strategi kisi-kisi pengelompokan adalah dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru dan murid maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^2$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar setelah penerapan strategi *Kisi-kisi Pengelompokan* lebih baik dari hasil sebelum tindakan, atau murid dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar murid adalah 60. atau di atas KKM yang telah ditetapkan. Untuk menentukan ketuntasan belajar murid secara umum maka dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh murid secara keseluruhan penulis menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm 19

M = (mean) rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Banyaknya nilai.³

³ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru ; Pustaka Pelajar Offset, 2006) hlm 30

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi setting penelitian

1. Sejarah berdiri Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada awalnya bernama SDN 001. Sekolah ini berdiri pada tahun 1981. kemudian berganti nama setelah terjadi pemekaran kecamatan sehingga menjadi SD Negeri 005 Selanjutnya terjadi lagi pergantian nama hingga menjadi SD Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Keadaan guru

Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru honor dan penjaga sekolah yang semuanya berjumlah 14 orang , yang terdiri dari 7 orang laki – laki dan 7 perempuan. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.1
Keadaan Guru SDN 013 Balam Jaya
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

NO	NAMA	Tamatan	JABATAN
1	Masri, A.Ma. Pd	D-II	Kepala Sekolah
2	Hadinur. S	S-I	Guru Penjas
3	Zalimar, A.Ma. Pd	D-II	Guru Kelas
4	Darmaini, A.Ma. Pd	D-II	Guru Kelas
5	Zulkifli, A.Ma. Pd	D-II	Guru Kelas
6	Makmur, A.Ma. Pd	D-II	Guru Kelas
7	Bustari, S.Pd. SD	D-II	Guru Kelas
8	Hadinur, S.Pd. SD	S-I	Guru Kelas
9	Emi Hartuti, S.Pd. SD	S-I	Guru Kelas
10	Rosmawati, A.Ma	D-II	Guru Agama
11	Desra Yulita A.Ma. Pd	D-II	Guru Kelas
12	Masdaswita, S.Pd	D-II	Guru Bid. Studi
13	Novriana, S.Pd	D-II	Guru Bid. Studi

Sumber : SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

3. Keadaan murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Jumlah murid Sekolah Dasar Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 177 orang yang terdiri dari 6 kelas dengan 7 rombongan belajar. 7 rombongan belajar ini terdiri dari dua rombongan belajar untuk kelas II yaitu II A dan II B, rombongan belajar untuk kelas II rombongan belajar untuk kelas III rombongan belajar untuk kelas IV rombongan belajar untuk kelas V satu

rombongan belajar untuk kelas VI. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan murid dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel.4.2
Keadaan Murid SDN 013 Balam Jaya
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

NO	KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	I	11	11	22
2.	II ^A	15	14	29
3.	II ^b	12	12	24
4.	III	24	13	37
5.	IV	10	10	20
6	V	15	16	31
7	VI	7	7	14
TOTAL	8	94	83	177

Sumber : SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan . tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel.4.3
Sarana dan Prasarana SDN 013 Balam Jaya
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH UNIT	KONDISI
1.	RUANG KELAS	7	BAIK
2	RUANG TAMU	1	BAIK
3	RUANG KEPSEK	1	BAIK
4.	RUANG GURU	1	BAIK
5	UKS	1	BAIK
6	WC	2	BAIK
7	PERPUSTAKAAN	1	BAIK
8	PARKIR	2	BAIK
9	KANTIN	4	BAIK
10	LABOR IPA	1	BAIK

Sumber : SDN 013 Balam Jaya

Tabel IV.4
Nama-nama Murid Kelas IV SDN 013 Balam Jaya yang di Observasi

No	Nama Murid	Jenis Kelamin
1	Rudi Hendra	L
2	Rudi Sartono	L
3	Rexi Mainaki	L
4	Anggi Mariski	P
5	Rada Reksiana	P
6	Darwati	P
7	Darlina	P
8	Darmansah	L
9	Rika wahyuni	P
10	Siti Lativa	P
11	Teguh Hakim	L
12	Saputri	P
13	Nurhaliza	P
14	Rahmad Damri	L
15	Rika putri	P
16	Rahmadani	P
17	Rusdi Norianto	L
18	Muliadi	L
19	Dina Mariana	P
20	Saputra Irawan	L

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas , mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ada 11 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu :

- a. Pendidikan agama islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu pengetahuan social
- f. Pendidikan kewarganegaraan
- g. Pendidikan jasmani dan kesehatan
- h. SBK

Mata pelajaran muatan lokal ada 3 , yaitu :

- a. Arab melayu

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

b. Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

c. TIK

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

B. Hasil penelitian

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kisi-kisi pengelompokan yang disajikan sebanyak empat kali pertemuan dalam dua siklus. Adapun uraian tentang penyajian kelas yang dilaksanakan dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan kelas dengan penerapan strategi kisi-kisi pengelompokan guru mengajarkan mata pelajaran matematika guru selama ini masih dengan komvensional yang bersumber pada buku paket, yang muaranya pada hasil belajar yang kurang baik pula.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu mendominasi proses pembelajaran sehingga murid terkesan monoton, kaku, kurang kreatif dan tidak mampu untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya dari apa yang telah dijelaskan guru. Kondisi proses pembelajaran tersebut mengakibatkan tidak tercapainya indikator yang diharapkan, hasil belajar murid rendah, tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada tabel IV.5 di bawah ini.

TABEL. 4.4
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Rudi Hendra	60	√	
2	Rudi Sartono	55		√
3	Rexi Mainaki	50		√
4	Anggi Mariski	60		√
5	Rada Reksiana	60	√	
6	Darwati	60	√	
7	Darlina	55		√
8	Darmansah	65	√	
9	Rika wahyuni	55		√
10	Siti Lativa	65	√	
11	Teguh Hakim Putra	65	√	
12	Saputri	50		√
13	Nurhaliza	50		√
14	Rahmad Damri	60	√	
15	Rika putri	55		√
16	Rahmadani	55		√
17	Rusdi Norianto	50		√
18	Muliadi	50		√
19	Dina Mariana	55		√
20	Saputra Irawan	60	√	
N=20		ΣX = 1130	8 Orang	12 Orang
Nilai rata-rata		56,5	40%	60 %
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber data : SDN SD Negeri 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1130}{20} = 56,5$$

Berdasarkan tabel hasil tes awal yang dilakukan di atas dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh murid hanya mencapai 56,5 dan ketuntasan kelas hanya mencapai 40%. Berdasarkan refleksi yang dilakukan maka penulis melakukan tindakan penelitian dengan penerapan strategi kisi-kisi pengelompokan

2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Persiapan (Perencanaan)

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat

pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, RPP, dan Instrumen pengumpulan data yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan murid dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari soal yang akan diujikan pada murid bagian akhir proses pembelajaran setiap menyelesaikan satu siklus. Kemudian guru meminta kesediaan teman sejawat sebagai observer dalam penelitian ini. Adapun observernya adalah guru kelas IV SDN 013 Balam Jaya.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1 siklus I

Pada pertemuan pertama Siklus I proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Pada kegiatan inti guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau dan membuat daftar contoh untuk setiap kategori menyusun bilangan dari yang terkecil atau terbesar dengan contoh:

Urutkanlah bilangan di bawah ini dari yang terkecil keterbesar:

1	2	3	4
5.023	5.024	5.025	5.026

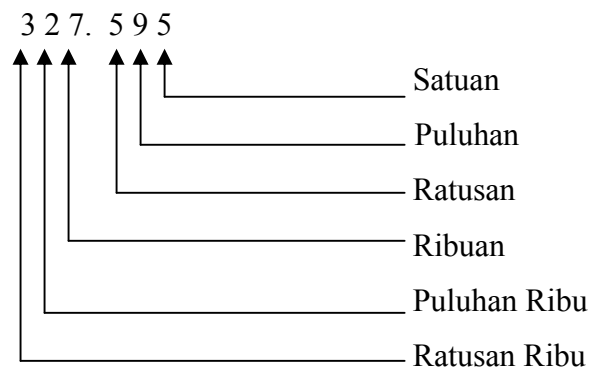
Guru memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk suatu kategori dan semua item telah diketahui oleh murid. Guru membuat gambar empat persegi untuk semua item. Guru meminta murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan. Guru melakukan koreksi atau evaluasi. Guru mengembalikan hasil koreksian kepada murid

Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu. Dan memberikan tes pada siswa

2) Pertemuan ke 2

Pada pertemuan ke 2 siklus ke I proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegiatan inti guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau. Guru membuat daftar contoh untuk setiap kategori



Selanjutnya guru memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk suatu kategori dan semua item telah diketahui oleh siswa. Membuat gambar empat persegi untuk semua item. Guru meminta siswa mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan. Guru melakukan koreksi atau evaluasi. Guru mengembalikan hasil koreksian kepada siswa

Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu. Dan memberikan tes pada siswa

c. Tahap Pengamatan

1) Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran kisi-kisi pengelompokan yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.5
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 1)

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau		√				3
2	Guru membuat daftar contoh untuk setiap kategori			√			2
3	Guru memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk suatu kategori dan semua item telah diketahui oleh murid.			√			2
4	Guru membuat gambar empat persegi untuk semua item				√		1
5	Guru meminta murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan				√		1
6	Guru melakukan koreksi atau evaluasi				√		1
7	Guru mengembalikan hasil koreksian kepada murid			√			2
Jumlah		-	3	6	3	-	12
Kategori/Persentase		(Cukup Baik)					42%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
 S : Sempurna skor 3
 CS : Cukup Sempurna skor 2
 KS : Kurang Sempurna skor 1
 TS : Tidak Sempurna skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam melatih murid menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas. Hal ini dilakukan guru dengan kurang sempurna, guru hanya melatih murid sebatas materi pelajaran yang ada pada buku paket tanpa memberikan wawasan yang lebih luas. Begitu pula dalam menetapkan suatu pengetahuan baru yang diperoleh murid. Hal ini dilakukan guru dengan kurang sempurna, dalam menyimpulkan materi pelajaran baru yang dipelajari guru masih terlihat kaku.

Berdasarkan hasil diskusi pengamat aktivitas guru, guru matematika maka disarankan untuk pertemuan berikutnya guru melatih murid menelaah

suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas dengan sempurna dan guru harus memperhatikan langkah-langkah dalam RPP yang disusun sebelumnya sehingga proses pembelajaran tidak terlihat kaku. Kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru pada pertemuan pertama pada pertemuan kedua nanti guru harus memperhatikan dan lebih fokus sehingga proses pembelajaran berjalan lebih maksimal. Guru harus menguasai langkah-langkah strategi pembelajaran Kisi-kisi Pengelompokan secara baik dan benar. Guru dalam menjelaskan materi pelajaran tidak hanya berpedoman pada buku paket.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 12 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{12}{28} \times 100 = 42\%$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Baik” antara rentang 41%-60%. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

TABEL 4.6
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 2)

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau		√				3
2	Guru membuat daftar contoh untuk setiap kategori			√			2
3	Guru memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk suatu kategori dan semua item telah diketahui oleh murid.			√			2
4	Guru membuat gambar empat persegi untuk semua item			√			2
5	Guru meminta murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan			√			2
6	Guru melakukan koreksi atau evaluasi			√			2
7	Guru mengembalikan hasil koreksian kepada murid			√			2
Jumlah		-	3	12	-	-	15
Kategori/Persentase		(Cukup Baik)					53%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
S : Sempurna skor 3
CS : Cukup Sempurna skor 2
KS : Kurang Sempurna skor 1
TS : Tidak Sempurna skor 0

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran ini masih belum terlaksana dengan baik, namun sudah ada kemajuan dari pertemuan pertama, proses pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik. Pada pertemuan ini, dalam melatih murid menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas terlaksana dengan cukup sempurna, begitu pula dalam menetapkan

suatu pengetahuan baru yang diperoleh murid juga terlaksanakan dengan cukup sempurna.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hasil penjumlahan dari setiap indikator aktivitas yang dilakukan yaitu 15 diketahui bahwa: $\frac{15}{28} \times 100 = 53\%$ Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Baik” antara rentang 41%-60%.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan murid. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan murid pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL 4.7
(Pertemuan ke 1)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS I

No	Nama Murid	ALTERNATIF							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rudi Hendra	√		√			√	√	4
2	Rudi Sartono	√		√		√			3
3	Rexi Mainaki	√	√	√			√		4
4	Anggi Mariski			√		√		√	3
5	Rada Reksiana	√	√		√		√		4
6	Darwati	√		√		√		√	4
7	Darlina	√				√	√	√	4
8	Darmansah		√		√	√	√		4
9	Rika wahyuni			√		√			2
10	Siti Lativa	√			√			√	3
11	Teguh Hakim		√	√		√			3
12	Saputri	√			√		√		3
13	Nurhaliza	√	√	√				√	4
14	Rahmad Damri			√		√			2
15	Rika putri	√	√		√			√	4
16	Rahmadani			√		√		√	3
17	Rusdi Norianto		√			√	√		3
18	Muliadi	√			√			√	3
19	Dina Mariana		√	√		√			3
20	Saputra Irawan		√	√	√		√		4
JUMLAH MURID YANG AKTIF		11	9	12	7	11	8	9	67
Klasifikasi/persentase		“Cukup Tinggi”							47%

KETERANGAN:

1. Murid memperhatikan penjelasan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau
2. Murid membuat daftar contoh untuk setiap kategori
3. Murid mengetahui semua item yang cocok untuk suatu kategori.
4. Murid memperhatikan gambar empat persegi untuk semua item
5. Murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan
6. Murid mengerjakan evaluasi yang diberikan guru
7. Murid menerima hasil keroksi guru

Hasil observasi pada pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan murid penjumlahan setiap indikator yaitu 67. Berdasarkan jumlah tersebut

dapat ketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu $\frac{67}{140} \times 100 = 47\%$ maka

berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada pertemuan pertama pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan murid pada pertemuan ke dua siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.8
(Pertemuan ke 2)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS I

No	Nama Murid	ALTERNATIF							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rudi Hendra	√	√	√			√	√	5
2	Rudi Sartono	√		√	√	√		√	5
3	Rexi Mainaki	√	√	√			√		4
4	Anggi Mariski			√		√		√	3
5	Rada Reksiana	√	√		√		√		4
6	Darwati	√		√		√		√	4
7	Darlina	√	√			√	√	√	5
8	Darmansah		√	√	√	√	√		5
9	Rika wahyuni	√		√		√		√	4
10	Siti Lativa	√			√		√	√	4
11	Teguh Hakim		√	√		√			3
12	Saputri	√			√		√		3
13	Nurhaliza	√	√	√	√			√	5
14	Rahmad Damri			√		√	√		3
15	Rika putri	√	√		√			√	4
16	Rahmadani			√		√		√	3
17	Rusdi Norianto		√			√	√		3
18	Muliadi	√			√			√	3
19	Dina Mariana		√	√		√			3
20	Saputra Irawan		√	√	√		√	√	5
JUMLAH MURID YANG AKTIF		12	11	13	9	11	9	11	78
Klasifikasi/persentase		“Cukup Tinggi”							55%

Keterangan:

1. Murid memperhatikan penjelasan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau
2. Murid membuat daftar contoh untuk setiap kategori
3. Murid mengetahui semua item yang cocok untuk suatu kategori.
4. Murid memperhatikan gambar empat persegi untuk semua item
5. Murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan
6. Murid mengerjakan evaluasi yang diberikan guru

7. Murid menerima hasil koreksi guru

Hasil observasi pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan murid penjumlahan setiap indikator yaitu 78. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahu persentase aktivitas belajar murid yaitu $\frac{78}{140} \times 100 = 55\%$ maka klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada pertemuan kedua pada klasifikasi “Cukup Tinggi” di antara rentang 41% -- 60%.

2. Tahap Evaluasi Siklus I

Tahap evaluasi pada siklus pertama dilaksanakan pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan ke dua siklus pertama. Evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan.

Kondisi proses pembelajaran yang dilakukan guru mempengaruhi hasil belajar murid, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar murid belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.9
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS I

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Rudi Hendra	65	√	
2	Rudi Sartono	60	√	
3	Rexi Mainaki	50		√
4	Anggi Mariski	60	√	
5	Rada Reksiana	70	√	
6	Darwati	60	√	
7	Darlina	55		√
8	Darmansah	65	√	
9	Rika wahyuni	55		√
10	Siti Lativa	65	√	
11	Teguh Hakim Putra	65	√	
12	Saputri	60	√	
13	Nurhaliza	50		√
14	Rahmad Damri	60	√	
15	Rika putri	55		√
16	Rahmadani	70	√	
17	Rusdi Norianto	50		√
18	Muhammad Muliadi	50		√
19	Dina Mariana	55		√
20	Saputra Irawan	60	√	
N=20		∑X = 1180	12 Orang	8Orang
Nilai rata-rata		59	60%	40 %
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber data : SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang

$$\text{Data setelah perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1180}{20} = 59$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar matematika murid setelah pelaksanaan tindakan siklus pertama. Adapun soal-soal yang diujikan yaitu:

1. Urutkanlah bilangan di bawah ini dari yang terkecil ke yang terbesar

26.705	26.703	26.706	26,704
--------	--------	--------	--------

2. Urutkanlah bilangan di bawah ini dari yang terkecil ke yang terbesar

39. 000	39.002	39.001	38.999
---------	--------	--------	--------

3. Urutkanlah bilangan di bawah ini dari yang terkecil ke yang terbesar

41.145

41.146

41.144

41.147

4. Seratus dua puluh tiga ribu empat ratus lima puluh enam, ditulis
5. Tentukanlah lambang bilangan dari Tujuh ratus lima puluh tiga ribu seratus sembilan belas

d. Refleksi Terhadap Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru matematika dan pengamat aktivitas guru maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada siklus I, proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran pertemuan pertama, membuat gambar empat persegi untuk semua item, meminta murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan, melakukan koreksi atau evaluasi masih dilakukan guru dengan kurang sempurna
- 2) Dalam menetapkan suatu pengetahuan baru yang diperoleh murid masih dilakukan guru dengan kurang sempurna
- 3) Guru terlalu lama dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari sehingga penggunaan waktu tidak diperhatikan dengan baik.
- 4) Guru belum terlalu ingat dengan langkah-langkah strategi pembelajaran berbasis proyek
- 5) Secara umum aktivitas yang dilakukan guru masih dalam kategori cukup sempurna.

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus memperhatikan hal-hal di atas supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melihat kondisi proses pembelajaran yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, maka perbaikan yang ingin penulis lakukan sebagai solusi perbaikan pada siklus berikutnya adalah:

- 1) Pada siklus berikutnya guru harus lebih baik dan lebih jelas dalam melatih murid menelaah suatu materi pelajaran dengan wawasan yang lebih luas, menetapkan suatu pengetahuan baru yang diperoleh murid.
- 2) Guru harus memberikan kesempatan kepada murid untuk mengemukakan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dipelajari dengan memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan.
- 3) Dalam proses pembelajaran guru lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran siklus I dan hasil belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran Kisi-kisi Pengelompokan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Persiapan (Perencanaan)

Siklus ke II dilaksanakan hasil refleksi pada siklus ke I. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama menjadi catatan sebagai landasan perbaikan pada siklus ke II. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, RPP3 dan RPP4, dan Instrumen pengumpulan data yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan murid dan seperangkat tes hasil belajar matematika yang terdiri dari soal yang akan diujikan pada murid bagian akhir proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II penelitian ini terdiri dari pertemuan 3 dan pertemuan 4. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

3) Pertemuan ke-3 Siklus II

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Kegiatan inti guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau, membuat daftar contoh

untuk setiap kategori tentang membandingkan nilai tempat dua bilangan dalam pemecahan masalah dengan contoh:

$$\begin{aligned}
 7 \times 24 &= 7 \times (20+4) \\
 &= (7 \times 20) + (7 \times 4) \\
 &\text{(Perkalian dengan puluhan) + (perkalian dengan satuan)} \\
 &= 140 + 28 \\
 &= 168.
 \end{aligned}$$

Guru memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk suatu kategori dan semua item telah diketahui oleh siswa. Membuat gambar empat persegi untuk semua item. Guru meminta siswa mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan dan melakukan koreksi atau evaluasi kemudian mengembalikan hasil koreksian kepada siswa

Kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu. Dan memberikan tes pada siswa

4) Pertemuan ke 4

Pertemuan ke 4 siklus ke II proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau. Membuat contoh untuk setiap kategori tentang melakukan perkalian bilangan satu angka dengan bilangan dua angka dengan contoh cara bersusun yaitu:

$$\begin{array}{r}
 24 \\
 \underline{7} \\
 \hline
 \end{array}
 \times
 \begin{array}{|l}
 (4 \times 7) \\
 (20 \times 7)
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 28 \\ 140 \\ \hline 168 \end{array} +$$

Selanjutnya guru memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk suatu kategori dan semua item telah diketahui oleh siswa. Membuat gambar empat persegi untuk semua item. Meminta siswa mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan. Guru melakukan koreksi atau evaluasi dan mengembalikan hasil koreksian kepada siswa.

Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan pelajaran hari itu dan memberikan tes pada siswa

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran kisi-kisi pengelompokan yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.10
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 3)

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau		√				3
2	Guru membuat daftar contoh untuk setiap kategori		√				3
3	Guru memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk suatu kategori dan semua item telah diketahui oleh murid.		√				3
4	Guru membuat gambar empat persegi untuk semua item			√			2
5	Guru meminta murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan			√			2
6	Guru melakukan koreksi atau evaluasi			√			2
7	Guru mengembalikan hasil koreksian kepada murid			√			2
Jumlah		-	9	8	-	-	17
Kategori/Persentase		(Cukup Baik)					60%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
S : Sempurna skor 3
CS : Cukup Sempurna skor 2
KS : Kurang Sempurna skor 1
TS : Tidak Sempurna skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ketiga siklus ke II ini, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau, membuat daftar contoh untuk setiap kategori, dan mengembalikan hasil koreksian kepada murid hal ini telah dilakukan guru dengan sempurna. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan ke 3 siklus ke II telah berjalan dengan baik dan sempurna dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru

dalam proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan telah berjalan dengan baik. Jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan yaitu 17 dengan demikian diketahui bahwa: $\frac{17}{28} \times 100 = 60\%$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41%-60%. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan keempat Siklus II dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

TABEL 4.11
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II
DALAM PROSES PEMBELAJARAN (Pertemuan ke 4)

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TS	
1	Guru memilih dua atau tiga kategori informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau		√				3
2	Guru membuat daftar contoh untuk setiap kategori		√				3
3	Guru memastikan bahwa semua item hanya cocok untuk suatu kategori dan semua item telah diketahui oleh murid.		√				3
4	Guru membuat gambar empat persegi untuk semua item		√				3
5	Guru meminta murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan			√			2
6	Guru melakukan koreksi atau evaluasi			√			2
7	Guru mengembalikan hasil koreksian kepada murid		√				3
Jumlah		-	15	4	-	-	19
Kategori/Persentase		(Cukup Baik)					67%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
 S : Sempurna skor 3
 CS : Cukup Sempurna skor 2
 KS : Kurang Sempurna skor 1
 TS : Tidak Sempurna skor 0

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran terlihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, sudah ada kemajuan dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya. Pada pertemuan ini, dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan guru dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran ternyata telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hasil penjumlahan dari setiap indikator aktivitas yang dilakukan yaitu 19 diketahui bahwa: $\frac{19}{28} \times 100 = 67\%$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Baik” antara rentang 61%-80%.

Kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan murid. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan murid pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.12
(Pertemuan ke 3)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS II

No	Nama Murid	ALTERNATIF							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rudi Hendra	√	√	√			√	√	5
2	Rudi Sartono	√		√	√	√		√	5
3	Rexi Mainaki	√	√	√	√		√		5
4	Anggi Mariski		√	√		√	√	√	5
5	Rada Reksiana	√	√		√		√		4
6	Darwati	√		√		√		√	4
7	Darlina	√	√			√	√	√	5
8	Darmansah		√	√	√	√	√		5
9	Rika wahyuni	√	√	√		√		√	5
10	Siti Lativa	√			√		√	√	4
11	Teguh Hakim	√	√	√		√	√	√	6
12	Saputri	√			√		√		3
13	Nurhaliza	√	√	√	√			√	5
14	Rahmad Damri			√		√	√	√	4
15	Rika putri	√	√		√			√	4
16	Rahmadani		√	√		√		√	4
17	Rusdi Norianto		√			√	√		3
18	Muliadi	√		√	√			√	4
19	Dina Mariana		√	√		√			3
20	Saputra Irawan		√	√	√		√	√	5
JUMLAH MURID YANG AKTIF		13	14	14	10	11	11	12	88
Klasifikasi/persentase		“Tinggi”							62%

KETERANGAN:

1. Murid memperhatikan penjelasan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau
2. Murid membuat daftar contoh untuk setiap kategori
3. Murid mengetahui semua item yang cocok untuk suatu kategori.
4. Murid memperhatikan gambar empat persegi untuk semua item
5. Murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan
6. Murid mengerjakan evaluasi yang diberikan guru
7. Murid menerima hasil keroksi guru

Hasil observasi pada pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan murid penjumlahan setiap indikator yaitu 88. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu $\frac{88}{140} \times 100 = 62\%$ maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada pertemuan pertama pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan murid pada pertemuan ke dua siklus ke I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 4.13
(Pertemuan ke 4)
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MURID SIKLUS II

No	Nama Murid	ALTERNATIF							JML
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rudi Hendra	√	√	√		√	√	√	6
2	Rudi Sartono	√		√	√	√		√	5
3	Rexi Mainaki	√	√	√	√		√		5
4	Anggi Mariski	√	√	√		√	√	√	6
5	Rada Reksiana	√	√	√	√	√	√		5
6	Darwati	√		√		√		√	4
7	Darlina	√	√	√		√	√	√	6
8	Darmansah		√	√	√	√	√		5
9	Rika wahyuni	√	√	√		√		√	5
10	Siti Lativa	√			√		√	√	4
11	Teguh Hakim	√	√	√		√	√	√	6
12	Saputri	√		√	√		√		4
13	Nurhaliza	√	√	√	√			√	5
14	Rahmad Damri	√	√	√		√	√	√	6
15	Rika putri	√	√		√			√	4
16	Rahmadani		√	√		√		√	4
17	Rusdi Norianto	√	√	√		√	√		5
18	Muliadi	√		√	√			√	4
19	Dina Mariana		√	√		√			3
20	Saputra Irawan	√	√	√	√		√	√	6
JUMLAH MURID YANG AKTIF		17	15	18	10	12	11	12	98
Klasifikasi/persentase		"Tinggi"							70%

KETERANGAN:

1. Murid memperhatikan penjelasan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lampau
2. Murid membuat daftar contoh untuk setiap kategori
3. Murid mengetahui semua item yang cocok untuk suatu kategori.
4. Murid memperhatikan gambar empat persegi untuk semua item
5. Murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan
6. Murid mengerjakan evaluasi yang diberikan guru
7. Murid menerima hasil keroksi guru

Hasil observasi pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan murid penjumlahan setiap indikator yaitu 98. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar murid yaitu $\frac{98}{140} \times 100 = 70\%$ maka

klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar murid pada pertemuan kedua pada klasifikasi “Tinggi” di antara rentang 61% -- 80%.

2. Tahap Evaluasi Siklus II

Tahap evaluasi pada siklus pertama dilaksanakan pada bagian akhir proses pembelajaran pertemuan ke dua siklus pertama. Evaluasi bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan.

Kondisi proses pembelajaran yang dilakukan guru mempengaruhi hasil belajar murid, berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar murid belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.14
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SIKLUS II

No	Nama Murid	Nilai Hasil Belajar	Ketuntasan Kelas	
			Tuntas	Belum
1	Rudi Hendra	70	√	
2	Rudi Sartono	60	√	
3	Rexi Mainaki	80	√	
4	Anggi Mariski	60	√	
5	Rada Reksiana	70	√	
6	Darwati	60	√	
7	Darlina	60	√	
8	Darmansah	65	√	
9	Rika wahyuni	60	√	
10	Siti Lativa	65	√	
11	Teguh Hakim Putra	70	√	
12	Saputri	60	√	
13	Nurhaliza	55		√
14	Rahmad Damri	60	√	
15	Rika putri	60	√	
16	Rahmadani	70	√	
17	Rusdi Norianto	55		√
18	Muhammad Muliadi	60	√	
19	Dina Mariana	60	√	
20	Saputra Irawan	60	√	
N=20		$\sum X = 1220$	18 Orang	2 Orang
Nilai rata-rata		61	90 %	10 %
KKM		60 (Enam Puluh)		

Sumber data : SDN Balam Jaya Kecamatan Tambang

$$\text{Data setelah perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1220}{20} = 61$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar matematika murid setelah pelaksanaan tindakan siklus kedua. Adapun soal-soal yang diujikan pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

1. $2 \times 25 = 2 \times (20+5)$
 $= (2 \times 20) + (2 \times 5)$
 $= \dots + 10$
 $= \dots$
2. $4 \times 35 = 4 \times (30+5)$
 $= (4 \times \dots) + (4 \times 5)$
 $= \dots + \dots$
 $= \dots$
3. $5 \times 45 = 5 \times (40+5)$
 $= (\dots \times \dots) + (\dots \times 5)$
 $= \dots + \dots$
 $= \dots$
4. $7 \times 48 = 7 \times (\dots + 5)$
 $= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots)$
 $= \dots + \dots$
 $= \dots$
5. $9 \times 55 = \dots \times (\dots + \dots)$
 $= (\dots \times \dots) + (\dots \times \dots)$
 $= \dots + \dots$
 $= \dots$

d. Refleksi Terhadap Siklus II

Berdasarkan hasil diskusi peneliti, guru matematika dan pengamat aktivitas guru maka dari hasil pengamatan yang dilakukan selama melakukan tindakan pada Siklus II, proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran Siklus II dan hasil belajar murid selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi pembelajaran telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini maka berdasarkan

hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat maka penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Analisis Keberhasilan Tindakan

Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I, II dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan belajar murid yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 60, dan data hasil belajar murid pada sebelum tindakan, siklus I, dan II.

a. Analisis Data Hasil Belajar Matematika

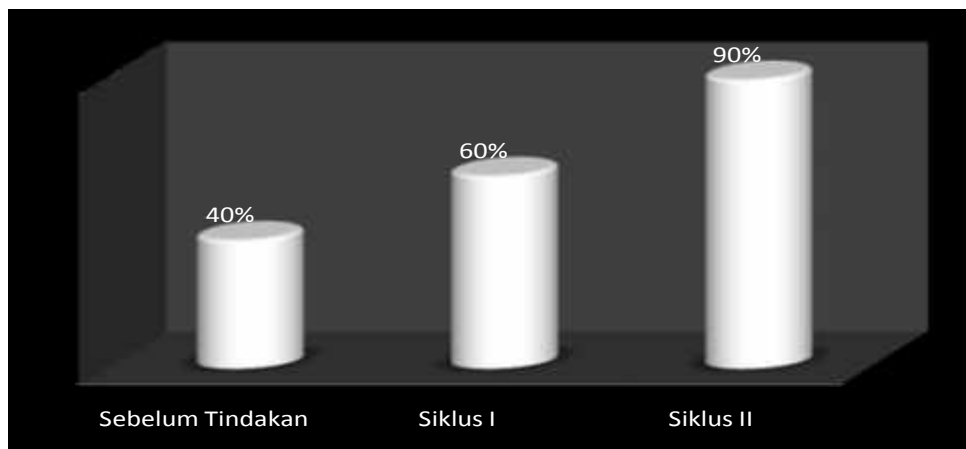
Peningkatan hasil belajar murid pada siklus I, II, ini dilihat dari hasil belajar matematika murid, dengan melihat jumlah murid yang mencapai KKM pada data sebelum dilakukan tindakan, siklus I, dan II. Adapun jumlah murid yang mencapai KKM 60 dapat dilihat pada tabel IV.16

Tabel 4.15: Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Jumlah murid yang mencapai KKM 60	8	12	18
% Jumlah murid yang mencapai KKM 60	40%	60%	90%

Sumber: Data olahan peneliti

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1 Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum

Dari Tabel IV.16 di atas terlihat bahwa jumlah murid yang mencapai KKM mengalami peningkatan. Jumlah murid yang mencapai KKM 60 pada siklus I, siklus II meningkat dari sebelum dilakukan tindakan. Hal ini terlihat jumlah murid yang mencapai KKM sebelum tindakan adalah 8 orang atau 40% dari jumlah murid, sedangkan pada siklus I jumlah murid yang mencapai KKM menjadi 12 orang atau 60 % dari jumlah murid, dan pada siklus II jumlah murid yang mencapai KKM meningkat menjadi 18 orang atau 90%. Berdasarkan analisis KKM tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika murid dapat ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran Kisi-kisi Pengelompokan.

C. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar matematika murid, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua.

Siklus pertama proses pembelajaran belum berjalan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan. Adapun aktivitas guru yang masih perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus pertama adalah membuat gambar empat persegi untuk semua item, meminta murid mengisi kategori dengan daftar contoh yang telah disediakan, melakukan koreksi atau evaluasi masih dilakukan guru dengan kurang sempurna.

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus pertama sangat mempengaruhi hasil belajar matematika murid, setelah dilakukan tes ternyata hasil belajar matematika anak masih belum seperti harapan karena hanya 60% anak yang mencapai batas ketuntasan yang diharapkan.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan telah menunjukkan kemajuan dengan baik dibandingkan dengan pertemuan pertama, kedua dan ketiga. diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan guru berada pada kategori “Baik” . Kondisi tersebut mempengaruhi hasil belajar matematika murid, hasil tes yang dilakukan pada siklus kedua murid yang mencapai batas ketuntasan atau yang memperoleh nilai ≥ 60 telah mencapai 90%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitiktolak dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi pembelajaran Kisi-kisi Pengelompokan dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar murid Kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang. Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Strategi pembelajaran Kisi-kisi Pengelompokan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya (RPP-4).

Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan siswa yang mencapai KKM hanya 8 orang dengan persentase (40%) setelah siklus ke I terjadi peningkatan siswa yang bernilai di atas KKM yaitu mencapai 12 orang dengan persentase (60%). Siklus ke II meningkat lagi mencapai 18 orang (90%). Jadi jelaslah bahwa penerapan strategi pembelajaran kisi-kisi pengelompokan dapat meningkatkan hasil belajar murid Kelas IV SDN 013 Balam Jaya Kecamatan Tambang

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Strategi pembelajaran Kisi-kisi Pengelompokan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Supaya penerapan Strategi pembelajaran Kisi-kisi Pengelompokan dapat berjalan dengan baik dan dalam proses pembelajaran guru tidak merasa canggung dan merasa kaku, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
2. Agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sebaiknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus seimbang dengan pertanyaan-pertanyaan dari murid, sehingga adanya hubungan timbal balik antara guru dan murid dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Rhineka Cipta. Jakarta, 1997.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru ; Pustaka Pelajar Offset, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta 2003.
- Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Sayagatama, 2008
- Nur, *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. 2000.
- Truanto Mendesain Model Pembelajaran, Kencana, Jakarta. 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Nana Sudjana, *Cara Belajar murid Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989.
- Nur, *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya. 2000.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta : Rinneka Cipta, 2007
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2004.
- Slameto. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 1989.
- Mitri Irianti, *Model-Model Pembelajaran*, UNRI, Pekanbaru, 2009.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.